

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek atau Subjek Penelitian**

##### **1. Objek penelitian**

Menurut Arikunto dalam Indrijawati (2013), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan tempat dimana variabel melekat merupakan subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah *Audit Expectation gap* (kesenjangan harapan audit) antara auditor BPK dan pengguna laporan keuangan pemerintah dan faktor- faktor yang memengaruhi adanya *audit expectation gap* tersebut. Penelitian dilakukan terhadap para responden yang ada di Kota dan Kabupaten se-Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten dan Kota, dan pegawai pemerintah yang diwakili oleh pegawai Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten serta pegawai Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta.

##### **2. Subjek penelitian**

- a. Populasi penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:
  - 1) Populasi Utama: Pengguna laporan keuangan auditan.

- 2) Populasi pembanding: Dalam penelitian ini digunakan auditor independen pemerintah yaitu auditor BPK-RI sebagai populasi pembanding.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1) Sampel utama
    - a) Anggota DPRD di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo yang diwakili oleh badan anggaran dan komisi B bidang keuangan.
    - b) Pegawai di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul yang diwakili oleh bidang akuntansi.
    - c) Pegawai di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sleman yang diwakili oleh bidang pembukuan dan pelaporan.
    - d) Pegawai di Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan di Kota Yogyakarta yang diwakili oleh bidang pelaporan.
  - 2) Sampel pembanding: Dalam penelitian ini digunakan auditor independen pemerintah yaitu auditor BPK-RI perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel pembanding.

## **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor BPK, anggota DPRD dan pegawai pemerintah daerah kabupaten dan kota.

## **C. Teknik pengambilan sampel**

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan atas kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk anggota DPRD adalah yang termasuk dalam badan anggaran dan komisi B bidang ekonomi dan keuangan. Alasan pemilihan Badan Anggaran sebagai sampel karena badan anggaran mempunyai tugas terkait penyusunan anggaran.
2. Untuk pengguna laporan keuangan pemerintah adalah yang termasuk dalam bidang akuntansi dan/ atau bidang pembukuan dan pelaporan. Bidang Akuntansi mempunyai tugas menyusun laporan keuangan daerah dan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
3. Untuk auditor BPK adalah yang sudah bekerja selama 1 tahun atau lebih.

Pengambilan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan aturan umum (*rule of thumb*). Berikut beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/ wanita, junior/ senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Metode pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Dalam survei, data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Dependen: *Audit Expectation Gap*.**

*Audit Expectation Gap* adalah perbedaan persepsi antara auditor BPK dan pengguna laporan keuangan auditan. Variabel ini diukur secara kuantitatif untuk mengetahui persepsi pengguna tentang peran dan tanggung jawab auditor BPK serta keandalan laporan hasil pemeriksaan. Untuk mengukur variabel ini digunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi responden mengenai peran dan tanggung jawab auditor BPK serta keandalan

laporan hasil pemeriksaan. Sebelum item pernyataan dalam kuesioner dibuat terlebih dahulu dibuat operasionalisasi variabel *audit expectation gap*.

Dalam membuat operasionalisasi variabel *audit expectation gap*, peneliti menggunakan item kuesioner yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Aristania (2011) yang meneliti mengenai Penginvestigasian Terhadap *Expectation Gap* atas Hasil Laporan Audit pada Sektor Publik. Peneliti menggunakan satu item pernyataan mengenai dimensi pendapat wajar, yaitu: Pendapat wajar dalam laporan audit mengimplikasi bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Peneliti melakukan modifikasi atas item pernyataan tersebut menjadi: Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Peneliti juga menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Rachman (2014) yang meneliti mengenai *Expectation Gap* Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo. Peneliti menggunakan item pernyataan mengenai dimensi peran dan tanggung jawab auditor dan dimensi keandalan laporan hasil pemeriksaan. Item pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Auditor bertanggung jawab dalam mendeteksi seluruh kecurangan yang terjadi. Kemudian peneliti modifikasi menjadi: Auditor BPK bertanggung jawab untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan.

2) Opini wajar tanpa pengecualian (*WTP/ Unqualified Opinion*) menjamin bahwa laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari kecurangan (*fraud*) yang material. Kemudian peneliti modifikasi menjadi: Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan oleh auditor BPK mengindikasikan bahwa tidak terjadi korupsi di lembaga yang diaudit.

3) Pengguna laporan keuangan dapat memiliki keyakinan penuh bahwa laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji yang material. Kemudian peneliti modifikasi menjadi: Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Responden diminta mengisi kolom tanggapan “Sangat Tidak Setuju” (STS) sampai dengan “Sangat Setuju” (SS) dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. CS : Cukup Setuju
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

Angka yang diperoleh dari responden pembanding yaitu auditor BPK dirata-ratakan untuk kemudian dibandingkan dengan nilai yang diberikan oleh responden utama yaitu pengguna laporan keuangan (pegawai DPPKA dan anggota DPRD). Dengan kata lain, untuk menghasilkan data variabel

*audit expectation gap* yaitu berupa delta atau selisih nilai rata-rata yang diberikan oleh auditor BPK dan nilai yang diberikan oleh pengguna.

**b. Variabel Independen: Kapasitas Individu.**

Kapasitas Individu akan diukur melalui jenis pendidikan formal terakhir yang telah dilalui responden, jumlah pelatihan tentang keuangan yang pernah diikuti oleh responden, dan jumlah tahun pengalaman responden telah menggunakan laporan keuangan auditan. Variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman juga digunakan dalam penelitian Sari (2006) yang meneliti tentang Pengaruh kapasitas individu yang diinteraksikan dengan *Locus of Control* terhadap *Budgetary Slack*.

**a) Pendidikan.**

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden dan pendidikan profesi yang pernah diikuti.

**b) Pelatihan.**

Pelatihan merupakan berbagai pendidikan non formal yang diperoleh responden. Pelatihan akan diukur dari frekuensi pelatihan yang pernah diikuti oleh responden dalam hal pelatihan keuangan. Variabel pelatihan juga diukur dengan menggunakan item pernyataan yang dikembangkan dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2015) yang meneliti tentang Faktor- faktor yang memengaruhi tingkat implementasi standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis

akrual pada pemerintah daerah. Instrumen penelitian tersebut dimodifikasi untuk disesuaikan dengan responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**c) Pengalaman.**

Pengalaman terkait dengan jumlah peran serta responden dalam penggunaan laporan keuangan audit untuk pengambilan keputusan. Pengalaman diukur dengan masa kerja pengguna dan frekuensi keterlibatan responden pengguna dalam penggunaan laporan keuangan audit untuk pengambilan keputusan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel		Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan/ Pernyataan
Dependen	<i>Audit Expectation Gap</i>	Keandalan Laporan Keuangan	Opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan oleh auditor BPK mengindikasikan bahwa tidak terjadi korupsi di lembaga yang diaudit.	I. 1
			Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.	I. 2
			Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).	I. 3
		Peran dan tanggung jawab auditor BPK	Auditor BPK bertanggung jawab untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan.	I. 4
			Peran dan tanggung jawab auditor BPK sudah termuat jelas dalam Undang- undang.	I. 5

Variabel		Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan/ Pernyataan
Dependen	<i>Audit Expectation Gap</i>	Peran dan tanggung jawab auditor BPK	Auditor BPK berperan sebagai <i>watchdog</i> yang melindungi para pengguna laporan keuangan dari adanya kecurangan.	I. 6
			Salah satu tanggung jawab profesional auditor BPK adalah mengkategorikan suatu tindakan sebagai kecurangan atau tidak.	I. 7
			Auditor BPK yang melakukan pemeriksaan sesuai dengan Standar Pemeriksaan tidak menjamin ditemukannya penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau kecurangan.	I. 8
Independen	Pelatihan	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan mengenai keuangan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.	II. 1
		Materi	Materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.	II. 2

Variabel		Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan/ Pernyataan
Independen	Pelatihan	Pemahaman Peserta	Pelatihan terhadap keuangan meningkatkan pemahaman pengguna mengenai akuntansi.	II. 3
		Manfaat	Pelatihan yang dilakukan memberikan gambaran dalam menyelesaikan pekerjaan.	II. 4
			Setelah mengikuti pelatihan, saya mampu menyelesaikan pekerjaan semakin baik dan cepat.	II. 5
		Frekuensi Pelatihan	Jumlah rata-rata jam pelatihan/ diklat keuangan yang diikuti dalam waktu 1 (satu) tahun.	II. 6
	Pengalaman Kerja	Masa Kerja	- Pegawai DPPKA : Lama bekerja sebagai pegawai DPPKA. - Anggota DPRD : Lama bekerja sebagai anggota DPRD.	B.1
		Penggunaan Laporan Keuangan	Keterlibatan dalam penggunaan laporan keuangan.	B.2
	Pendidikan	Formal	Pendidikan formal terakhir	B.3
		Profesi	Pendidikan profesi yang pernah diikuti	B.4

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji. Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung, tetapi perlu diolah lebih dulu agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik komputer SPSS versi 22.0 untuk melakukan pengolahan data.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

### **2. Uji Kualitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dengan menghitung korelasi menggunakan teknik korelasi *pearson* dengan taraf signifikan 5%.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengungkapkan stabilitas internal dari jawaban responden dalam suatu variabel. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (konsisten), jika dilakukan pada subyek yang sama. Untuk uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dengan derajat kepercayaan 95%.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Alat pengujian yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  apabila  $\text{sig} > \alpha$  maka residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance*-nya  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ .

### c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser atas nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Sari, 2006).

## 4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis yang ada pada penelitian ini semuanya diuji menggunakan alat analisis regresi berganda. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menguji hubungan teoritis antar variabel. Hipotesis akan diuji dengan model regresi linear berganda.

### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji model. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### b. Uji Nilai F

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**c. Uji Nilai t**

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Expectation Gap*

X1 = Pendidikan pengguna

X2 = Pelatihan pengguna

X3 = Pengalaman pengguna

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error